

Hubungan Pengetahuan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Farhandika Muhammad¹, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani², Gigih Setiawan²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit berbahaya berbasis lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan dunia. Sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, *World Health Organization* (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Kejadian Luarbiasa DBD di Indonesia terjadi pada tahun 2003 dengan jumlah kasus 50.131 dan 743 jumlah kematian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai DBD dan status sosial ekonomi pada kepala keluarga terhadap tindakan PSN 3M Plus dalam upaya pencegahan DBD di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang dipakai merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepada kepala keluarga di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan (*p value* sebesar 0,000); pada tingkat pendidikan (*p value* sebesar 0,043); pada tingkat pendapatan (*p value* sebesar 0,007) terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*, serta pada variabel pekerjaan didapatkan *p value* sebesar 0,408 terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Sebagai simpulan penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* serta tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*.

Kata kunci : Pengetahuan, Status Sosial Ekonomi, Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*.

Relationship of Knowledge and Socio-Economic Status Against the Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Pajaresuk Village , Pringsewu District

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an environment-based dangerous disease that is still a global health problem. From 1968 to 2009, the World Health Organization (WHO) recorded the country of Indonesia as the country with the highest DHF cases in Southeast Asia. Extraordinary incidence of dengue in Indonesia occurred in 2003 with the number of cases 50,131 and 743 total deaths. The objective of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about DHF and socio-economic status of the head of family towards the 3M Plus PSN actions in efforts to prevent dengue in Pajaresuk Village, Pringsewu District, Pringsewu Regency. The design of this study used analytical observation method with sectional study. The data used are primary data collected using a questionnaire to the head of the family in Pajaresuk Village, Pringsewu District, Pringsewu District with a total of 92 respondents. The results of the Chi-Square analysis indicate a meaningful relationship to knowledge with a *p value* of 0,000; at the education level with a *p value* of 0.043; at the level of income with a *p value* of 0.007 for the prevention behavior of dengue hemorrhagic fever, and the work variable obtained a *p value* of 0.408 for the behavior of prevention of dengue hemorrhagic fever. There is a relationship between knowledge, education level and income level on the prevention behavior of dengue hemorrhagic fever and there is no relationship between work on the behavior of prevention of dengue hemorrhagic fever.

Keywords: Knowledge, Socio-Economic Status, Prevention of Dengue Fever Behavior.

Korespondensi: Farhandika Muhammad, alamat Labuhan Alam Residence Blok C No. 11 Jl. Angkasa, Kedaton Bandar Lampung, HP 081274699889, e-mail farhandikamu@gmail.com

Pendahuluan

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit berbasis lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan dunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus, dengan perantara vektor *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus*.¹

Sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, *World Health Organization* (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Data dinas kesehatan pada tahun 2016 jumlah kasus DBD di Indonesia sebanyak 201.885 (IR:

77,96/100.000 penduduk) dengan 1.585 kematian (CFR: 0,79%).²

Banyak faktor yang memengaruhi tindakan pencegahan DBD termasuk PSN 3M Plus, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2013) pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk yang baik akan memengaruhi tindakan pencegahan DBD menjadi baik.³ Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan pendidikan DBD antara lain pendidikan, pendapatan keluarga, informasi dan partisipasi sosial.⁴

Lampung memiliki beberapa wilayah endemis DBD. Data dinas kesehatan pada 2016 menyatakan bahwa Lampung memiliki jumlah kasus DBD dengan IR: 55,04/100.000 penduduk serta tingkat CFR sebesar 0,33%. Pada tahun 2015, Kabupaten Pringsewu memiliki angka kejadian sebanyak 481 kasus. Sedangkan di kecamatan Pringsewu, Desa Pajaresuk menjadi salah satu desa yang memiliki angka kejadian DBD dengan peningkatan kejadian tertinggi dari tahun 2015 hingga tahun 2016.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji hubungan pengetahuan mengenai DBD dan status sosial ekonomi terhadap tindakan PSN 3M Plus dalam upaya pencegahan DBD di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah kepala keluarga dari setiap keluarga di Desa Pajaresuk yang berjumlah 1862 kepala rumah tangga. Teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 sampel.

Pengambilan data dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2018. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Dari hasil pengisian kuisisioner diperoleh data terkait identitas, tingkat pengetahuan dan perilaku dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue dari setiap responden yakni kepala keluarga terpilih.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status sosial ekonomi terhadap upaya pencegahan demam berdarah *dengue*.

Hasil Penelitian

Pengambilan data primer responden didapatkan karakteristik usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu

Usia Responden	Frekuensi	%
Umur < 50 Tahun	63	68,5
Umur > 50 Tahun	29	31,5

Penyebaran distribusi pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan serta perilaku pencegahan demam berdarah dengue adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi pengetahuan pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* responden di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	27	29,3
Tinggi	65	70,7
Total	92	100
Tingkat Pendidikan		
Rendah	32	34,8
Tinggi	60	65,2
Total	92	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	15,2
Bekerja	78	84,8
Total	92	100
Pendapatan		
Rendah	51	55,4
Tinggi	41	44,6
Total	92	100
Perilaku Pencegahan DBD		
Cukup	40	43,5
Baik	52	56,5
Total	92	100

Hasil penelitian didapatkan data responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 27 orang (29,3%), dan pengetahuan tinggi sebanyak 65 orang (70,7%) dan didapatkan juga responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 32 orang (34,8%) dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 60 orang (65,2%), lalu pada data pekerjaan responden didapatkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 14 orang (15,2%) dan responden yang bekerja sebanyak 78 orang (84,8%) hingga didapatkan responden dengan pendapatan rendah sebanyak 51 orang (55,4%) dan pendapatan tinggi sebanyak 41

orang (44,6%) dari keseluruhan responden yang berjumlah 92 orang di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Lalu pada perilaku pencegahan demam berdarah dengue di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu didapatkan jumlah responden dengan perilaku cukup sebanyak 40 orang (43,5%) dan perilaku baik sebanyak 52 orang (56,5%).

Setelah didapatkan data seperti pada tabel diatas, lalu dilakukan analisis bivariat dengan hasil tabulasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i>						P value
	Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	20	74	7	26	27	100	0,000
Tinggi	20	31	45	69	65	100	
Total	40		52		92		

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i>						P value
	Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	19	59	13	41	32	100	0,043
Tinggi	21	35	39	65	60	100	
Total	40		52		92		

Tabel 9. Hubungan Pekerjaan terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Pekerjaan	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i>						P value
	Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Bekerja	8	57	6	43	14	100	0,408
Bekerja	32	41	46	59	78	100	
Total	40		52		92		

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Pendapatan	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i>						P value
	Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	29	57	22	43	51	100	0,007
Tinggi	11	27	30	73	41	100	
Total	35		57		92		

Pembahasan

Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang berperilaku cukup lebih banyak (74%) mempunyai pengetahuan yang rendah, sedangkan responden dengan perilaku baik lebih banyak (69%) mempunyai pengetahuan yang tinggi. Serta didapatkan p value sebesar 0,000 yang berarti p value $< 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Hal ini juga diutarakan pada penelitian Ginandra (2015) yang didapatkan p value sebesar 0,005. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* kepala keluarga.⁶

Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang berperilaku cukup lebih banyak (59%) mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, sedangkan responden dengan perilaku baik lebih banyak (65%) mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Serta didapatkan p value sebesar 0,043 yang berarti p value $< 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sidabutar (2016) yang mengatakan pada penelitiannya bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Hal yang sama juga diutarakan pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) yang didapatkan p value sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*.^{7,8}

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang berperilaku cukup lebih banyak (57%) sebagai kepala keluarga yang tidak bekerja, sedangkan responden dengan perilaku baik lebih banyak (59%) sebagai kepala keluarga yang bekerja. Serta didapatkan p value sebesar 0,408. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Hasil pada penelitian

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2016), yang dalam penelitiannya disebutkan bahwa pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*, sedangkan pada penelitian Harmani dan Hamal (2013) menunjukkan bahwa justru terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*.^{9,10}

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang berperilaku cukup lebih banyak (57%) mempunyai pendapatan yang rendah, sedangkan responden dengan perilaku baik lebih banyak (73%) mempunyai pendapatan yang tinggi. Serta didapatkan p value sebesar 0,007. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian Widagdo, Besar Tirto dan Bhinuri (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tindakan PSN 3M Plus.¹¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* ditentukan salah satunya oleh faktor yang berasal dari diri sendiri, yaitu pendidikan, pekerjaan dan pendapatan serta pengetahuan. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap perilaku baik dalam melakukan upaya pencegahan penyakit.¹²

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan terhadap upaya pencegahan demam berdarah *dengue* serta tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap upaya pencegahan demam berdarah *dengue* di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Daftar Pustaka

1. Trapsilowati W, Pujiyanti A dan Ristiyanto. 2014. Peran Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap

- Perilaku Pengendalian Vektor DBD pada Masyarakat di Kelurahan Endemis di Kota Samarinda Tahun 2009.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Situasi DBD. Infodatin Kementerian Kesehatan RI.
3. Ernawati. 2013. *Menyibak Perempuan Kepala Keluarga*. Muwazah Jurnal Kajian Gender Vol. 5(2) : 95-100
4. Widiyanti, I. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan DBD di Desa Makam Haji Wilayah Kerja Puskesmas II Sukoharjo*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kedokteran UMS.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015. Lampung : Dinas Kesehatan
6. Ginandra IW. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Sendangmulyo Kabupaten Blora. Surakarta : FK UMS.
7. Ayuningtyas NP. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Kepala Keluarga dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Aedes Aegypti. Surakarta : FK UNS.
8. Sidabutar IM, Kalesaran AF dan Kepel BJ. 2016. Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Masyarakat di Desa Watutumou Kecamatan Kalawatu Kabupaten Minahasa Utara. IKMAS.
9. Harmani N dan Hamal DK. 2013. Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat Tahun 2013. UHAMKA.
10. Maulida I, Prastiwi RS, Hapsari LH. 2016. Analisis Hubungan Karakteristik Kepala Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah di Pakijangan Brebes. Politeknik Harapan Bersama : INFOKES.
11. Widagdo L, Besar TH dan Bhinuri. 2008. Kepadatan Jentik Aedes aegypti Sebagai indikator keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) Di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang. Jurnal Makara Kesehatan.
12. Wuryaningsih T. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan dan Persepsi dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Kota Kediri. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.